

## PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INKLUSIF

<sup>1</sup>Musdalifah, <sup>2</sup>Elsa Hamzah, <sup>3</sup>Arjun Gaffar, <sup>4</sup>Tomi Kurniawan

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bone  
email: musdalifahhh66@gmail.com

### ABSTRACT

*School leaders play an important role in creating an inclusive learning environment where all students, regardless of background or ability, can learn effectively and feel welcome. The aim of this research is to analyze strategies and practice school leadership in building an inclusive learning environment. A qualitative approach and case study design will be used. Data collection techniques will also be used through in-depth interviews with school principals, teachers and administrators, participant observation of the learning process and classroom interactions, as well as collection documentation regarding inclusive policies and practices. The data obtained was analyzed using thematic analysis techniques, including data transcription, coding, theme development, and interpretation to determine the school's efforts to create an inclusive learning environment, the challenges faced, and the solutions implemented.*

**Kata Kunci:** *School management, Learning environment, Inclusive.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Secara umum pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu, mempersiapkannya untuk hidup produktif, dan membekalinya dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan sekolah tidak hanya bergantung pada kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga pada banyak faktor lain yang saling terkait, seperti kualitas guru, ketersediaan fasilitas, dukungan orang tua, dan manajemen sekolah yang efektif. (Budijanto & Rahmanto, 2021).

Salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Lingkungan belajar inklusif adalah lingkungan di mana semua siswa mempunyai kesempatan belajar dan pengembangan yang sama, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya, kemampuan, atau kebutuhan khusus mereka. Lingkungan inklusif tidak hanya memerlukan akses fisik ke ruang kelas, namun juga adaptasi kurikulum, strategi pengajaran yang berbeda, dan dukungan yang tepat untuk semua siswa. (Suwarni Suwarni, 2023)

Lingkungan pembelajaran inklusif memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua siswa merasa diterima, dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Inklusi membantu mengurangi kesenjangan pendidikan, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, serta mendorong rasa saling menghormati dan toleransi di antara siswa. Dalam lingkungan inklusif,

seluruh siswa mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dan belajar bersama, sehingga meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman.

Pemimpin sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Pemimpin sekolah bertanggung jawab merancang dan menerapkan kebijakan yang menciptakan budaya sekolah yang mendukung inklusi, mengalokasikan sumber daya secara efektif, menghormati perbedaan, dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa. Pemimpin sekolah juga harus mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap siswa dan menyusun strategi efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini mencakup pelatihan guru, pengembangan kurikulum adaptif, dan pemberian dukungan psikososial kepada siswa yang membutuhkan. (Umi Nadhiroh & Anas Ahmadi, 2024)

Selain itu, pimpinan sekolah harus mampu berkolaborasi dengan beragam pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek lingkungan sekolah mendukung inklusi dan semua siswa menerima dukungan yang mereka perlukan agar berhasil. Selain itu, para pemimpin sekolah harus melakukan evaluasi rutin untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan praktik inklusif yang diterapkan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan inklusi di sekolah mereka. (Justin Naga & Eka Sukmawati, 2023)

Tujuan artikel ini adalah untuk membahas secara rinci peran pimpinan sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif. Diskusi ini akan menyoroti pentingnya perencanaan yang cermat ketika mengembangkan kebijakan inklusif dan strategi implementasi yang efektif, serta pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi lingkungan pembelajaran inklusif. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran manajemen sekolah dalam mencapai inklusi diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki apa peran manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dengan memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik dan strategi manajemen sekolah dalam konteks inklusi. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk memahami konteks spesifik sekolah yang dipilih dan sengaja memilih peserta, termasuk kepala sekolah, guru, yang berperan langsung dalam mengelola dan melaksanakan inklusi, melibatkan staf administrasi dan menarik total 10 hingga 15 peserta dari dua sekolah yang berbeda. Kami menerapkan program inklusi. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam semi terstruktur untuk memperoleh pandangan mendalam dari pimpinan sekolah, guru, dan staf tentang peran administrator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif; Termasuk observasi partisipatif di sekolah untuk konfirmasi langsung. Analisis dokumen

resmi seperti kebijakan sekolah, program inklusi, dan catatan lainnya untuk mendapatkan data tambahan. (Tekat Sumardjono, 2023)

Data dari wawancara dicatat dan ditranskrip untuk analisis lebih lanjut dan diberi kode secara induktif menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo dan ATLAS.ti untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data. Tema-tema kunci terkait peran pemimpin sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif diidentifikasi dan dianalisis menggunakan analisis tematik, yang membantu menciptakan presentasi temuan penelitian yang koheren dan terstruktur. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, dilakukan triangulasi data dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan-temuan tersebut dirangkum dalam laporan rinci yang mencakup deskripsi praktik manajemen sekolah, strategi untuk menciptakan lingkungan inklusif, dan mengidentifikasi tantangan dan solusi. (Tekat Sumardjono, 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu pemahamannya adalah bahwa lingkungan pembelajaran inklusif memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan dan praktik pendidikan. Pendidikan inklusif bermanfaat bagi anak-anak di semua tingkatan. Program pendidikan inklusif bermanfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan anak-anak pada umumnya. Program pendidikan inklusif dapat merangsang perkembangan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Artinya, (1) anak mau saling membantu dan bermain dengan anak berkebutuhan khusus; (2) Anak dapat mengenali dan memahami perbedaan. (3) Anak bertanggung jawab dan percaya diri. (4) Anak mempunyai keterampilan sosial. (Alfaredo Rnaldi, 2023)

Pendidikan inklusif ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan inklusif dapat mendukung perkembangan anak secara holistik. Sebagai bagian dari pedagogi inklusif, anak-anak berkebutuhan khusus atau berkebutuhan pendidikan khusus diajar bersama teman-teman mereka yang biasanya berkembang. Pendekatan ini mempunyai beberapa manfaat positif bagi anak-anak ini. Peran pimpinan sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif melibatkan beberapa aspek yang mendalam dan kompleks. Selain tanggung jawab utama mereka terhadap administrasi dan operasional sekolah, pemimpin sekolah harus mampu secara proaktif mendorong perubahan dan mempromosikan nilai-nilai inklusi dan kesetaraan di seluruh komunitas pendidikan. Manajemen sekolah yang efektif dalam konteks inklusi tidak hanya mencakup aspek administratif dan operasional, namun juga aspek visi dan kepemimpinan strategis. Kepemimpinan visioner dari pimpinan sekolah adalah kunci untuk mengartikulasikan visi inklusif yang kuat dan membangun komitmen kolektif terhadap nilai-nilai inklusif di seluruh sekolah. Hal ini tidak hanya mencakup pengakuan terhadap keberagaman siswa dalam seluruh dimensinya, namun juga menanamkan prinsip-prinsip inklusi ke dalam kebijakan, program, dan praktik sehari-hari kami. Kepemimpinan

visioner oleh kepemimpinan sekolah sangat penting untuk menetapkan misi dan visi menyeluruh yang tidak hanya mencakup pengakuan terhadap keberagaman siswa, namun juga mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kebijakan dan praktik sehari-hari. Hal ini termasuk menetapkan arah strategis untuk mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda dan memfasilitasi pengembangan program dukungan seperti saran dan dukungan yang dipersonalisasi. (Slamet Riyadi & Patriandi Nuswantoro, 2022)

Strategi implementasi yang efektif merupakan langkah penting dalam menghubungkan visi inklusi dengan kenyataan di lapangan. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang cukup fleksibel untuk mengakomodasi beragam kebutuhan pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif seluruh siswa. Selain itu, administrator sekolah harus memastikan bahwa staf sekolah mendapatkan dukungan dan pelatihan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang muncul sebagai bagian dari pendidikan inklusif. Strategi implementasi yang efektif juga diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa. Hal ini tidak hanya mencakup pengembangan kurikulum inklusif, namun juga penggunaan metode pengajaran yang beragam dan fleksibel, serta pelatihan berkelanjutan bagi staf sekolah dalam menghadapi ruang kelas inklusif dan menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Melalui pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya yang biasanya sedang berkembang. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar melalui pengamatan interaksi sosial dengan teman sebaya yang dapat berperan sebagai role model. Mereka dapat belajar dari teman-teman mereka dan meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan pengembangan hubungan sosial. (Nurul Izza & Olga Tiara, 2023)

Selain itu, pendidikan inklusif juga berkontribusi terhadap perkembangan emosional anak. Belajar merangkul keberagaman, memahami perbedaan, dan menghormati setiap individu. Hal ini membantu menciptakan lingkungan inklusif yang menghargai toleransi, empati, dan menghormati perbedaan. Anak berkebutuhan khusus juga dapat merasa lebih diterima dan diakui oleh teman sebayanya, sehingga meningkatkan harga diri dan kesejahteraan mentalnya. Ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam pendidikan inklusif. Prinsip-prinsip tersebut antara lain pendidikan ramah, pengembangan optimal, kolaborasi, dan perubahan sistem. Ada beberapa prinsip filosofis yang perlu diterapkan dalam pendidikan inklusif. Prinsip-prinsip ini meliputi: 1) Semua siswa harus mempunyai kesempatan yang sama dan hak yang sama untuk bermain dan belajar pada waktu yang bersamaan. 2) Tidak ada alasan untuk membeda-bedakan atau meremehkan siswa berdasarkan kesulitan atau keterbatasan belajar. 3) Tidak ada alasan yang baik untuk membedakan anak-anak satu sama lain selama masa sekolah mereka. Dari kedua pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa prinsip pendidikan inklusif adalah membangun sekolah yang mengembangkan kesetaraan, menghargai perbedaan, dan saling mendukung dalam masyarakat. Agar program pendidikan inklusif

dapat berfungsi secara efektif, manajemen sekolah harus dioptimalkan dari perspektif program pendidikan inklusif. Nurhadi (Agustin, 2017) menyatakan bahwa manajemen pendidikan dipahami sebagai studi tentang organisasi sumber daya manusia (SDM), kurikulum, sumber belajar, serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sedangkan manajemen pendidikan inklusif adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengelolaan sistem pendidikan inklusif untuk mencapai tujuan yang ada. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa dalam melaksanakan pendidikan inklusif di sekolah, diperlukan optimalisasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah agar kegiatan program pendidikan inklusif dapat dikelola secara optimal. Pendidikan inklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen pembelajaran dalam pendidikan inklusif antara lain: (1) Visi dan misi sekolah (2) Persyaratan untuk masuk ke sekolah. (3) Persyaratan masuk sekolah berdasarkan jumlah dan jenis siswa ABK. (4) Kondisi penerimaan sekolah berdasarkan suasana belajar. (5) Persyaratan masuk sekolah berdasarkan status dukungan. (Yanti Setianti, 2020)

Memahami dampak dan manfaat pendidikan inklusif sangatlah penting. Salah satu dampak positif pendidikan inklusif adalah peningkatan partisipasi. Melalui pendekatan inklusif, siswa berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah umum. Hal ini membantu meningkatkan tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Pendidikan inklusif mengarah pada perkembangan sosial-emosional yang positif. Siswa berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan siswa tanpa berkebutuhan khusus. Membantu mengembangkan keterampilan sosial, empati, toleransi dan kesadaran akan perbedaan. Menghormati keberagaman merupakan aspek penting dalam pendidikan inklusif. Siswa tanpa kebutuhan khusus diajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan individu dalam lingkungan belajar. Belajar menerima dan menghormati keberagaman dalam hal keterampilan, latar belakang budaya, dan bentuk keberagaman lainnya. Dampak positif lainnya adalah peningkatan kemampuan akademik. Melalui pendidikan inklusif, peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka. (Archisthea Amahoru & Edi Ahyani, 2022)

Mereka menerima dukungan dan modifikasi yang mereka perlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka, sehingga meningkatkan kinerja akademik mereka. Pendidikan inklusif mengarah pada peningkatan pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi. Siswa berkebutuhan khusus diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan mempelajari keterampilan komunikasi yang efektif. Ini meningkatkan komunikasi dan membantu membangun hubungan sosial yang positif. Dampak positif lainnya adalah peningkatan rasa percaya diri dan harga diri. Melalui pendidikan inklusif, siswa berkebutuhan khusus mendapat dukungan dan

pengakuan atas kemampuan dan prestasinya. Ini membantu mereka membangun kepercayaan diri dan harga diri yang positif. Pendidikan inklusif juga mempunyai dampak positif terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Dengan memperkenalkan keberagaman dan inklusi sejak dini kepada siswa yang tidak berkebutuhan khusus, masyarakat menjadi lebih terbuka dan menerima perbedaan. Hal ini berkontribusi dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil dan berkelanjutan. Dampak positif terakhir adalah peningkatan kesempatan kerja dan inklusi dalam hidup mandiri. Melalui pendidikan inklusif, yang memberikan kesempatan yang sama bagi siswa berkebutuhan khusus, siswa mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh keterampilan dan pendidikan yang mereka perlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan hidup mandiri. Dampak dan manfaat ini penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan. Dan masyarakat bertujuan untuk terus mendorong dan mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil dan bermanfaat bagi seluruh siswa. (Ezi Mulia & Tasya Hudia, 2024)

Peran guru dalam pendidikan inklusif sangat penting dan beragam. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar inklusif bagi seluruh siswa. Kita perlu memastikan bahwa semua siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Guru harus memiliki keterampilan mengajar yang kuat untuk merencanakan dan menyampaikan pembelajaran yang beragam yang memenuhi kebutuhan siswanya. Harus mampu mengenali gaya belajar individu, minat, dan kebutuhan siswa. Pendidikan inklusif menuntut guru untuk memiliki keterampilan diferensiasi, kemampuan menyesuaikan metode, strategi, dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Hal ini memungkinkan semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, untuk mencapai potensi penuh mereka. (Abdurrasyid Ridha & Dilla Yolanda, 2024 )

Guru juga harus mampu mengembangkan hubungan yang positif dan inklusif dengan siswanya. Mereka harus memahami secara mendalam kebutuhan, minat, dan harapan siswa serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Sebagai pemimpin kelas, guru memainkan peran penting dalam membangun budaya inklusi dalam lingkungan pembelajaran. Kerja sama, saling pengertian, dan menghargai perbedaan di kalangan siswa harus digalakkan. Guru perlu mengembangkan kemampuan melakukan penilaian secara komprehensif. Kita harus bisa mengenali dan merayakan berbagai bentuk keberhasilan siswa, termasuk kemajuan siswa berkebutuhan khusus. Saat menerapkan pendidikan inklusif, guru juga perlu berkolaborasi dengan tim multidisiplin, termasuk konselor, terapis, dan profesional pendidikan khusus. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk memberikan dukungan komprehensif dan terpadu bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru harus terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Ada kebutuhan untuk mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan inklusif dan mengadopsi praktik terbaik yang relevan untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Guru juga berperan sebagai pembela hak-hak siswa berkebutuhan khusus. Harus mampu mewakili dan menjamin kepentingan mahasiswa. Untuk memastikan bahwa mereka menerima kesempatan pendidikan yang memenuhi kebutuhan dan potensi mereka. Selain itu, guru juga berperan dalam mengubah sikap dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan inklusif. Anda dapat berpartisipasi dalam kampanye kesadaran dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya inklusi dan manfaatnya bagi semua siswa. Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan inklusif sangat penting dan beragam. Guru harus memiliki keterampilan mengajar yang kuat, keterampilan diferensiasi, dan pendekatan pembelajaran yang komprehensif untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan berkualitas yang memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, guru berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif, berkolaborasi dengan tim interdisipliner, memberikan pengembangan profesional, dan memberikan advokasi bagi siswa berkebutuhan khusus. (Munawir & Rifatul Mahmudah, 2019)

Kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia telah mengalami perkembangan penting untuk mendorong penerapan pendidikan inklusif dan adil bagi semua siswa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjadi landasan utama penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia. Undang-undang ini menegaskan bahwa semua warga negara berhak atas pendidikan bermutu tanpa diskriminasi berdasarkan kebutuhan dan kemampuannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya menyediakan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Dalam konteks ini, pendidikan inklusif berarti penyelenggaraan pendidikan yang menjamin akses, partisipasi dan keberhasilan pembelajaran bagi seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik, mental, sosial atau emosional mereka. Kebijakan kurikulum juga menjadi fokus ketika menerapkan pendidikan inklusif. Kurikulum nasional yang dikembangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memuat pedoman dan penyesuaian untuk memastikan seluruh siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dapat berpartisipasi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Program dukungan lain yang ada termasuk dukungan untuk siswa berkebutuhan khusus. Pemerintah telah mencanangkan berbagai program, antara lain program bimbingan dan konseling, pendampingan, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang komprehensif. Kebijakan yang penting adalah pengembangan sekolah luar biasa (SLB) sebagai satuan pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus. SLB memiliki kurikulum dan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswanya, serta dosen yang dilatih untuk mendukung pertumbuhan siswa. Selain SLB, pemerintah juga menggalakkan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah umum. Dalam kerangka ini, guru dilatih untuk menerapkan pendekatan pembelajaran inklusif yang mempertimbangkan kebutuhan dan keragaman siswa di kelas. Memasukkan siswa berkebutuhan khusus ke sekolah umum juga merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan inklusif. (Reynitha Putri Bilqis, 2024)

Hal ini dicapai dengan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan di sekolah-sekolah terdekat. Untuk mendorong pendidikan inklusif, pemerintah juga berupaya meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pendidikan tambahan. Guru dibekali pemahaman dan keterampilan untuk menerapkan pendekatan yang berbeda dan strategi pembelajaran inklusif ketika mengatasi keberagaman siswa di kelas. Upaya pendidikan inklusif juga mencakup upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya inklusi dalam pendidikan. Dukungan masyarakat dan partisipasi aktif sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan tidak menghakimi bagi siswa berkebutuhan khusus. Pemerintah juga berkomitmen untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program yang dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup pemantauan berkelanjutan, evaluasi, dan tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa pendidikan inklusif terus berkembang dan memberi manfaat bagi semua siswa. (Evi Isna Yunita & Sri Suneki, 2019)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Lingkungan pembelajaran inklusif memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan dan praktik pendidikan. Pendidikan inklusif bermanfaat bagi semua anak, baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak, dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, menghargai perbedaan, tanggung jawab, dan keterampilan sosial. Pendidikan inklusif mendorong perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk perkembangan sosial dan emosional. Anak berkebutuhan khusus mempunyai kesempatan untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebayanya, meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, dan hubungan sosialnya.

Kepemimpinan sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan inklusif melalui visi, misi, kurikulum, serta pelatihan dan dukungan staf. Kepemimpinan visioner dalam manajemen sekolah adalah kunci untuk membangun komitmen terhadap nilai-nilai inklusi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusi ke dalam kebijakan, program, dan praktik sehari-hari. Guru pendidikan inklusif harus memiliki keterampilan pedagogi, diferensiasi, dan pendekatan pembelajaran inklusif. Anda juga akan diminta untuk berkolaborasi dengan tim interdisipliner, berkembang secara profesional, dan melakukan advokasi bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kebijakan pendidikan inklusif Indonesia menekankan hak seluruh warga negara untuk mengakses pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi. Pemerintah telah mengembangkan kurikulum inklusif, program pendukung dan pelatihan guru untuk mendukung pendidikan inklusif di sekolah umum dan sekolah berkebutuhan khusus (SLB). Optimalisasi manajemen sekolah dalam pendidikan inklusif meliputi perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi dan pemantauan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pendidikan inklusif antara lain visi dan misi sekolah, konteks sekolah, jumlah dan jenis siswa berkebutuhan khusus, iklim pembelajaran, dan dukungan yang tersedia. Dampak positif dari pendidikan inklusif antara lain peningkatan partisipasi, perkembangan sosial-

emosional, apresiasi terhadap keberagaman, peningkatan prestasi akademik, keterampilan sosial dan komunikasi, serta peningkatan rasa percaya diri dan harga diri. Pendidikan inklusif mempunyai dampak positif terhadap masyarakat dengan mengedepankan keterbukaan dan penerimaan terhadap perbedaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amahoru, A., Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang ramah bagi semua siswa. <http://doi.org/10.54373/imeji.v4i3.522>
- Ayihah, G, Andari, S. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Gayungan Ii/423 Surabaya
- Biantoro, A., and Setiawan, B. (2021). Pendidikan Inklusif: Sebuah Pendekatan Integratif. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 11(1), 89-98.
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang ramah bagi semua siswa. *E- Journal Kajian Pendidikan dan Psikolog*. 1(1), 272-284
- Educative, J., Studies, E. (2017). *Jurnal Educative : Journal Education Studies*. 2(1).
- Firanti, A. (2020). Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas (UIN).
- Ikramullah, Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*1(2), 131-139
- Izza, N., Setianti, Y., Tiara, O. (2023). 2 3 1 3
- Keguruan, F., Kurikulum, I., Manajemen, D., Sekolah, B., Meningkatkan, U., Pendidikan, M., & Dasar, S. (2021). *Journal Skripsi*. 5(2), 141-154.
- Kinanthi, K, Wardani, K, Marini, A.(2024). Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. 1(3), 1-9. <http://doi.org/10.47134/pgsd.vli3.532>
- Munawir, Bilqis, R, P., Mahmudah, R. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Pendidikan Inklusif. *Adaara: Jurnal Basicedu*, 8(2), 1140-1148. <http://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Muniroh, S. (2016). Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Pendidikan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 166-178
- Mutiara, C., & Rustini, T. (2022). Penerapan Manajemen Kelas Inklusi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 12(2), 55-62. <http://doi.org/10.24114/esipgsd.v12i2>.
- Nadhiroh, U., Ahmad, A (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang mendukung Kesetaraan dan Kearifan Budaya. *Adaara: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 8(1), 11-22. <http://tahtamedi.co.id/index.php.issj/article/download/326/330/1246>
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., Abidin, D. Optimalisasi

pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah.

Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., Sukomardojo, S. (2023). Mewujudkan Pendidikan untuk semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. 27 28 24

Saihu, M. (2020). Sekolah dan Pesantren Made Saihu.

Setianti, Y. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anal di Sekolah Inklusi

Sukmawati, E., & Arafah., M. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia Disusun oleh: Universitas Kristeb Teknologi Solo, Indonesia.

Sumiyati. (2018). Peranan Kepemimpinan Yogyakarta Oleh : Tarbiyah, J. (2017). No. Tittle. XXIV(1).